



Implikasi implementasi madrasah riset terhadap prestasi belajar siswa MAN 2 Kudus

Mohammad Khoirur Rozaq*, Fifi Nofiaturrahmah

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Indonesia

*mkhrozaq24@ms.iainkudus.ac.id

Abstract

This study aims to describe the implementation of the madrasah research program and analyze its implications for student academic achievement in the Society 5.0 era at MAN 2 Kudus. This study employs a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include observations of learning activities and student research activities, interviews with the madrasah principal, research supervisors, and students, as well as analysis of supporting documents. The results indicate that the implementation of the madrasah research program is carried out systematically through early introduction to research, integration of research materials into the curriculum, gradual and continuous guidance on scientific work, the establishment of research fields aligned with students' interests, and collaboration with external research institutions. The program's impact on student academic achievement is evident in improvements in critical thinking, analytical skills, academic literacy, and scientific communication skills. The success of the program's implementation is supported by the competence of research mentors, the availability of facilities and infrastructure, and institutional commitment to fostering a conducive academic culture. However, several challenges were encountered, including variations in students' academic abilities, limited mentoring time, uneven mentor competencies, and limited access to external resources. Thus, the implementation of the research madrasah program has significant implications for improving student academic achievement and is relevant to the demands for competency development in the Society 5.0 era.

Keywords: Critical Thinking; Society 5.0 Era; Academic Literacy; Research Madrasah; Academic Achievement.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program madrasah riset dan menganalisis implikasinya terhadap prestasi belajar siswa pada era *Society 5.0* di MAN 2 Kudus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan aktivitas riset siswa, wawancara dengan kepala madrasah, guru pembina riset, dan siswa, serta analisis dokumen pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program madrasah riset dilaksanakan secara sistematis melalui pengenalan riset sejak dini, integrasi materi riset dalam pembelajaran intrakurikuler, pembinaan karya ilmiah secara bertahap dan berkelanjutan, pembentukan bidang-bidang riset sesuai minat siswa, serta kolaborasi dengan lembaga riset eksternal. Implikasi program tersebut terhadap prestasi belajar siswa terlihat pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, keterampilan analitis, literasi akademik, serta kemampuan komunikasi ilmiah. Keberhasilan implementasi program didukung oleh kompetensi guru pembimbing riset, ketersediaan sarana dan prasarana, serta komitmen kelembagaan dalam membangun budaya akademik yang kondusif. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain perbedaan kemampuan akademik siswa, keterbatasan waktu pembinaan, ketidakmerataan kompetensi pembimbing, serta keterbatasan akses terhadap

sumber daya eksternal. Dengan demikian, implementasi program madrasah riset memiliki implikasi signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta relevan dengan tuntutan pengembangan kompetensi pada era *Society 5.0*.

Kata kunci: Berpikir Kritis; Era *Society 5.0*; Literasi Akademik; Madrasah Riset; Prestasi Belajar.

Pendahuluan

Saat ini dunia telah memasuki era *Society 5.0*, tahap lanjutan dari Revolusi Industri 4.0 yang menekankan integrasi teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), *Internet of Things* (IoT), *big data*, dan robotika untuk menyelesaikan masalah sosial melalui pendidikan yang berorientasi pada pengembangan potensi manusia secara holistik (Sakiinah & Santoso, 2022). Dalam konteks pendidikan, *Society 5.0* menuntut peserta didik tidak hanya menguasai konten, tetapi juga memiliki literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kemampuan riset untuk menghadapi masalah yang kompleks dan berbasis data (Pee, Anneke, & Naibaho, 2024). Salah satunya budaya riset menjadi fondasi pengembangan kreativitas dan inovasi guna menyelesaikan masalah sosial kompleks dalam pendidikan untuk membentuk masyarakat super pintar berbasis *human-centered* (Nugroho & Nursikin, 2025). Oleh karena itu, penguatan budaya riset menjadi salah satu fondasi penting dalam membentuk generasi yang kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan.

Kemajuan di era *Society 5.0* membawa perubahan paradigma pendidikan secara global, menghadirkan peluang luar biasa untuk menciptakan generasi siswa yang kompeten, adaptif, dan riset-oriented, sekaligus tantangan serius seperti stagnasi prestasi belajar akibat ketergantungan pada metode pembelajaran konvensional yang membuat siswa pasif dan kurang mandiri (Bungawati, 2022). Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekolah mulai mengintegrasikan teknologi dan model pembelajaran berbasis proyek, inkuiri, dan penelitian sederhana untuk menghadapi tuntutan *Society 5.0*. Di kalangan madrasah, muncul program seperti madrasah riset, kelas riset, dan tim riset siswa yang diintegrasikan ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Program ini tidak lagi sekadar kompetisi karya tulis ilmiah, tetapi menjadi bagian dari budaya belajar yang berkelanjutan (Noviyanti, 2022). Kondisi ini menjadi semakin kompleks ketika materi belajar siswa yang bersifat abstrak diajarkan tanpa pendekatan eksploratif dan berbasis riset, sehingga sulit dipahami secara mendalam oleh siswa.

Secara teoritis, budaya riset dalam pendidikan dapat dipahami sebagai pola pembelajaran yang menekankan proses inkuiri, pemecahan masalah, dan eksplorasi berbasis data sebagai bagian dari kebiasaan belajar siswa (Widodo, Fardarita, & Irawan, 2024). Secara teoritis, budaya riset dalam pendidikan dapat dipahami sebagai pola pembelajaran yang menekankan proses inkuiri, pemecahan masalah, dan eksplorasi berbasis data, sejalan dengan teori konstruktivistik serta pendekatan Problem Based Learning dan Project Based Learning yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung (Wiraningtyas, 2024). Dalam konteks ini, integrasi teknologi digital juga menjadi elemen penting yang mendukung efektivitas proses riset dan pembelajaran di era *Society 5.0*.

Penerapan madrasah riset siswa secara bijak dalam pendidikan akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, inklusif, dan lebih menarik bagi generasi *Society 5.0* (“Budaya Riset Di Sekolah - Espos.Id,” 2024). Teknologi riset seperti platform digital dan analisis data berfungsi sebagai media alternatif untuk keterampilan non-akademik seperti kolaborasi dan *problem-solving*, sehingga pemanfaatan tepatnya menghasilkan dampak positif pada prestasi belajar (Zafi, Tsuroyya, Sari, Novita, & Jauhari, 2024). Penggunaan platform riset digital seperti *Google Scholar* mini atau aplikasi analisis data sederhana memungkinkan siswa dapat mengombinasikan multimedia dalam proyek riset mereka, meskipun masih banyak madrasah yang belum mengoptimalkan karena keterbatasan fasilitas dan pelatihan guru.

Salah satu manfaat utama madrasah riset siswa adalah terciptanya pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, membuat siswa lebih terlibat sehingga memudahkan pemahaman materi pelajaran (Febrianti, 2025). Meskipun perkembangan *Society 5.0* semakin pesat, banyak lembaga pendidikan masih menggunakan metode ceramah tradisional yang menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran dengan siswa hanya mendengarkan, sehingga sering membuat siswa cepat bosan dan kurang memperhatikan pelajaran (Hilmi, 2022). Pola semacam ini dapat menimbulkan tantangan serius karena materi Pendidikan Agama Islam banyak berkaitan dengan konsep abstrak yang sulit dipahami siswa jika hanya diajarkan secara verbal tanpa pendekatan riset eksperimental (Yemmardotillah, Indria, Asrizallis, & Indriani, 2024).

Secara konseptual, madrasah riset di sekolah didefinisikan sebagai pola pikir dan praktik yang menempatkan proses penemuan, eksplorasi, dan penyelesaian masalah berbasis bukti sebagai bagian dari kebiasaan pembelajaran sehari-hari. Budaya riset menuntut pembiasaan merumuskan masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menyusun laporan ilmiah yang sistematis (Osman dkk., 2025). Beberapa madrasah telah menunjukkan keberhasilan cukup signifikan dalam mengangkat nama daerah melalui lomba LKTI, riset keislaman, dan kompetisi ilmiah lainnya. Fenomena yang menarik adalah bahwa siswa madrasah mampu bersaing dengan mahasiswa dan meraih gelar juara tingkat nasional. Siswa madrasah mampu berprestasi hingga tingkat nasional dan internasional melalui karya riset berbasis data dan nilai keislaman. Keunikan konteks ini adalah bahwa mereka mampu menghasilkan karya riset yang berbasis data, konteks lokal, dan nilai keislaman, serta dipresentasikan secara profesional (Naharani & Chamami, 2024). Dalam konteks pendidikan, madrasah riset juga erat kaitannya dengan penerapan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*), inkuiri, dan proyek.

Penelitian terdahulu yang berjudul “*Implementasi Program Madrasah Riset Dalam Mencapai Prestasi Belajar Di Mts Negeri Batu (Studi Kasus Siswa-siswa Berprestasi Tingkat Nasional Dan Internasional)*” menunjukkan bahwa program tersebut mampu meningkatkan *research skill* siswa, termasuk kemampuan berpikir kritis, bernalar tinggi, dan peka terhadap lingkungan. Studi kasus di MTs Negeri Batu menemukan bahwa program madrasah riset berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar dan pencapaian siswa pada lomba ilmiah tingkat nasional maupun internasional. Siswa yang terlibat dalam program riset cenderung memiliki nilai rapor di atas KKM dan prestasi

kompetisi yang lebih baik (Rudianti, 2022). Di MAN 2 Kudus, penelitian tentang manajemen pembentukan budaya riset yang berjudul “*Manajemen Pembentukan Budaya Riset (Research Culture) Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus*” menunjukkan bahwa penerapan PBL berbasis riset dan pemanfaatan ICT mampu membentuk siswa yang lebih kritis, kreatif, dan inovatif. Program ini juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan ilmiah dan meningkatkan kualitas karya tulis yang dihasilkan. Hasil penelitian sejenis di beberapa madrasah lain menunjukkan bahwa manajemen program madrasah riset yang terencana melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dapat memperkuat kompetensi peserta didik (Zafi dkk., 2024).

Penelitian yang mendukung penggunaan alat dan aplikasi teknologi dalam mendukung kemampuan meneliti siswa pada masa *Society* 5.0 menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi secara efektif dapat memperkuat kemampuan riset peserta didik. Teknologi memudahkan akses informasi, mempercepat proses analisis data, dan memperluas jejaring kolaborasi, sehingga siswa lebih mampu menghadapi masalah yang kompleks di era digital (Adika, Arsyad, Akmal, Sahetapy, & Nurkhamidah, 2024). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu tentang program madrasah riset dominan dilakukan akan tetapi masih terdapat *gap penelitian* yang signifikan ketika ditinjau dari konteks *era Society* 5.0. Program madrasah riset belum banyak dikaji secara mendalam dan sistematis, terutama dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar siswa pada era *Society* 5.0 yang menuntut integrasi teknologi. Di sisi lain, belum banyak penelitian yang secara spesifik menguraikan bagaimana implementasi program madrasah riset, pemanfaatan teknologi digital, serta implementasinya dalam menghadapi tantangan *era Society* 5.0. Oleh karena itu, kebaruan dalam penelitian ini terletak pada kajian implementasi program madrasah riset serta implikasinya terhadap prestasi belajar siswa pada era *Society* 5.0. Penelitian ini juga menekankan penguatan budaya akademik dan pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta komunikasi ilmiah siswa dalam konteks pendidikan madrasah.

Berdasarkan fenomena, keunikan konteks, dan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi program madrasah riset di MAN 2 Kudus sebagai upaya strategis dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini membuka peluang bagi penelitian yang lebih mendalam untuk menggambarkan bagaimana program budaya riset dirancang, diorganisasi, dan dilaksanakan di MAN 2 Kudus, serta bagaimana dampaknya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada era *Society* 5.0. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pembaca serta memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pendidikan yang sejalan dengan pesatnya perkembangan teknologi, di *era Society* 5.0. khususnya dalam bidang pendidikan madrasah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber inspirasi dan informasi berharga bagi berbagai pihak, serta memperluas pemahaman mengenai integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menganalisis dan menggambarkan fenomena atau realitas secara mendalam, serta memberikan pemahaman yang kaya terhadap konteks tertentu. Penelitian kualitatif menekankan perspektif deskriptif terhadap data yang diperoleh di lapangan, dengan fokus pada makna, proses, dan konteks sosial yang mendasari praktik pendidikan (B, Jannati, Malahati, Qathrunnada, & Shaleh, 2023). Dalam hal ini dinamika implementasi program budaya riset dan implikasi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada *era Society 5.0*. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu metode dalam penelitian kualitatif yang bertujuan memperoleh pemahaman mendalam tentang satu konteks atau satuan tertentu, dalam hal ini implementasi program budaya riset dan implikasinya terhadap prestasi belajar siswa di MAN 2 Kudus pada *era Society 5.0*. Dalam pendekatan studi kasus, pengalaman di lapangan dianggap sebagai sesuatu yang dialami secara langsung oleh individu maupun kelompok, sehingga dapat mengungkapkan bagaimana kebijakan, program, dan praktik pendidikan diimplementasikan dalam konteks nyata (Sugiyono, 2018). Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana fenomena budaya riset terbentuk, dijalankan, dan berdampak terhadap prestasi belajar siswa di MAN 2 Kudus.

Objek penelitian ini adalah MAN 2 Kudus, yang menjadi fokus untuk mengungkap praktik implementasi program budaya riset dalam konteks madrasah negeri di *era Society 5.0*. Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran yang terlibat dalam program budaya riset, siswa yang aktif dalam kegiatan riset atau LKTI, serta kepala madrasah dan waka kurikulum madrasah yang berperan dalam perencanaan dan pengelolaan program budaya riset. Informasi yang dikumpulkan berkaitan dengan bentuk program budaya riset, manajemen pelaksanaan program, pemanfaatan teknologi, integrasi dengan Kurikulum Merdeka, serta dampak terhadap prestasi belajar siswa di MAN 2 Kudus. Selain data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, data juga dikumpulkan dari jurnal-jurnal terdahulu dan literatur tentang budaya riset, madrasah riset, dan *Society 5.0* yang relevan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk melihat secara langsung pelaksanaan program madrasah riset di MAN 2 Kudus, termasuk kegiatan pembelajaran, kegiatan riset, dan lingkungan kelas yang mendukung pengembangan prestasi belajar siswa pada *era Society 5.0*. Dokumentasi memberikan informasi dari dokumen resmi madrasah, seperti Rencana Kerja Madrasah (RKM), program budaya riset, laporan kegiatan siswa, dokumen prestasi LKTI, serta sarana dan prasarana teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru, kepala madrasah, dan perwakilan siswa untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana program budaya riset dirancang, dilaksanakan, dan diintegrasikan dengan pemanfaatan teknologi dan Kurikulum Merdeka dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa ketiga tahap ini

tidak selalu berjalan secara linear, melainkan saling terhubung secara interaktif, sehingga peneliti dapat berpindah-pindah antar tahap sesuai dengan kebutuhan analisis (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Proses analisis diawali dengan pemeriksaan seluruh data, dilanjutkan dengan reduksi data (menyusun, mengelompokkan, dan memilah informasi penting), kemudian menyajikan data dalam bentuk narasi tematik, dan berakhir dengan penarikan kesimpulan terkait implementasi program budaya riset dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada *era Society 5.0* di MAN 2 Kudus.

Hasil dan Pembahasan

A. Profil MAN 2 Kudus

Madrasah Aliyah Negeri (MAN 2 Kudus) terletak di Desa Prambatan Kidul, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. MAN 2 Kudus merupakan salah satu madrasah favorit dan unggul di Kabupaten Kudus. Hal tersebut dibuktikan dengan diperolehnya nilai akreditasi A dan banyaknya prestasi yang telah diraih baik dari bidang akademik maupun non akademik serta dari tingkat regional, nasional dan internasional. Ada beberapa hal yang menjadi aspek keunikan dan keunggulan MAN 2 Kudus dengan madrasah lainnya yaitu pembagian kelas menjadi *Bilingual Class System* (BCS) dan kelas regular (umum) penyelenggaraan program riset. MAN 2 Kudus merintis program riset sejak tahun 2012. Sejak MAN 2 Kudus merintis program riset, peserta didik banyak yang menciptakan karya inovatif baik dalam bidang sains maupun bidang sosial Produk inovatif yang diciptakan oleh peserta didik berhasil memperoleh berbagai juara pada kompetisi riset baik tingkat nasional maupun internasional. Atas prestasi yang telah diraih, MAN 2 Kudus mendapatkan apresiasi dari Kementerian Agama berupa penetapan sebagai madrasah akademik dan madrasah riset (Thoyib, Djohan, & Rahmawati, 2024).

Secara historis, MAN 2 Kudus berasal dari perubahan kelembagaan PGAN Kudus berdasarkan KMA Nomor 41 Tahun 1992, yang menunjukkan bahwa madrasah ini memiliki akar institusional yang kuat dan pengalaman panjang dalam pengelolaan pendidikan Islam. Hal ini penting karena budaya riset tidak lahir secara instan, melainkan tumbuh dari tradisi akademik yang dikembangkan secara sistematis dalam lembaga. Dukungan kelembagaan seperti ini membuat MAN 2 Kudus lebih siap mengintegrasikan riset ke dalam sistem pembelajaran dan pembinaan siswa (Naharani & Chamami, 2024). Dengan demikian, MAN 2 Kudus dapat diposisikan sebagai madrasah yang menempatkan riset sebagai bagian dari kultur akademik madrasah ("Profil MAN 2 Kudus MAN 2 Kudus. Diakses 28 April 2026,").

MAN 2 Kudus merupakan madrasah negeri yang dikenal sebagai penyelenggara program riset dan pengembang budaya riset siswa. Berdasarkan hasil observasi penulis dengan Waka Kurikulum, madrasah ini memiliki fasilitas, sumber daya, dan pendidik yang mendukung pelaksanaan riset, sehingga program riset menjadi salah satu keunggulan lembaga. Pengakuan sebagai madrasah riset juga memperkuat posisi MAN 2 Kudus sebagai madrasah percontohan di Jawa Tengah. MAN 2 Kudus secara nasional telah diakui sebagai salah satu madrasah terkemuka yang terus tumbuh dan berkembang menjadi pusat pendidikan agama, sosial, sains dan bahasa yang modern. Tujuan MAN 2 Kudus adalah (1) meningkatkan kadar keimanan dan ketakwaan peserta didik; (2)

membentuk peserta didik yang cerdas secara akademik maupun non akademik; (3) mengantarkan peserta didik menuju ke perguruan tinggi negeri dan swasta favorit; (4) memberikan bekal teori dan praktik yang cukup kepada peserta didik agar cerdas secara intelektual, emosional dan spiritual; (5) melatih peserta didik agar dapat mengamalkan ajaran agama sehingga mempunyai sikap yang bijaksana dalam kehidupan sehari-hari; (6) memberikan bekal kecakapan hidup melalui program keterampilan yang mengacu pada perkembangan teknologi, olah raga, seni, kepramukaan, dan karya ilmiah sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian, program riset ini tidak hanya berjalan pada level ekstrakurikuler, tetapi juga masuk pada jam intrakurikuler dan kegiatan pembinaan karya ilmiah siswa (“Profil MAN 2 Kudus MAN 2 Kudus. Diakses 28 April 2026.”).

Sebagai madrasah riset, MAN 2 Kudus memiliki ciri khas berupa pengembangan program riset siswa yang terstruktur, mulai dari pengenalan dasar riset, pembinaan karya ilmiah, hingga pendampingan kompetisi ilmiah. Artikel tentang manajemen program riset di MAN 2 Kudus menunjukkan bahwa program ini dirancang melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga riset tidak diperlakukan sebagai aktivitas insidental, tetapi sebagai program berkelanjutan yang terlembaga. Madrasah ini telah merintis program riset sejak tahun 2012, lalu mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran dan pembinaan akademik siswa. Program tersebut berkembang dari sekadar pembinaan karya ilmiah menjadi kultur akademik yang melembaga, karena siswa dibiasakan berpikir kritis, melakukan observasi, merumuskan masalah, dan menghasilkan karya inovatif (Naharani & Chamami, 2024). Keunggulan madrasah ini juga tampak dari pengakuan eksternal. MAN 2 Kudus sering disebut sebagai madrasah unggulan dan pilot *project* di Jawa Tengah karena keberhasilannya dalam berbagai bidang, termasuk prestasi akademik dan pengembangan riset siswa. Pada level nasional, madrasah ini juga dikenal aktif mempublikasikan capaian riset siswanya, termasuk prestasi pada ajang kompetisi ilmiah dan penelitian pelajar (Khumaidah, Arifin, & Thontowi, 2022). Kondisi ini memperkuat posisi MAN 2 Kudus sebagai madrasah yang tidak hanya membina prestasi belajar di kelas, tetapi juga menghasilkan *output* akademik yang terukur di luar kelas.

Dalam konteks kelembagaan, integrasi riset ke dalam kegiatan pembelajaran menjadi aspek yang membedakan MAN 2 Kudus dari madrasah reguler. Program riset tidak hanya berada pada level ekstrakurikuler, melainkan juga masuk dalam pembiasaan akademik dan pembelajaran berbasis proyek, sehingga siswa dilatih untuk berpikir kritis, mandiri, dan mampu menyusun pengetahuan berbasis data (Schoolmedia, 2026). Dengan demikian, profil MAN 2 Kudus dapat dipahami sebagai madrasah yang memadukan nilai keislaman, prestasi akademik, dan madrasah riset dalam satu sistem pendidikan yang utuh.

B. Implementasi program madrasah riset di MAN 2 Kudus

Program riset di madrasah terus dikembangkan melalui regulasi formal, antara lain KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah yang menjadi pedoman implementasi kurikulum madrasah dan memuat ruang lingkup pengembangan kurikulum, muatan lokal, ekstrakurikuler, serta penilaian hasil belajar. Selain itu, Keputusan Dirjen Pendis Nomor 6989 Tahun 2019 diterbitkan

sebagai Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah, sedangkan Keputusan Dirjen Pendis Nomor 6757 Tahun 2020 menjadi dasar penetapan madrasah penyelenggara riset (*Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 6757 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020*, 2020). Eksistensi riset madrasah juga diperkuat melalui ajang kompetisi seperti MYRES.

Tahap-tahap penyelenggaraan program riset di madrasah mencakup tiga tahapan utama. Pertama, tahap inisiasi program yang diawali dengan perumusan gagasan-gagasan kreatif, kemudian dilakukan kajian ulang terhadap ide program riset bersama kepala madrasah hingga memperoleh persetujuan untuk dilaksanakan. Kedua, tahap implementasi yang meliputi pembentukan tim pelaksana, penyusunan instrumen penelitian, serta pengelolaan sumber daya manusia guna mendukung kelancaran program. Ketiga, tahap kontinuitas yang mencakup evaluasi terhadap pelaksanaan program sejak tahap awal serta pengembangan kerja sama dengan pihak industri sebagai bentuk penguatan dan keberlanjutan program riset. Melalui program riset tersebut, peserta didik mampu menghasilkan maupun mengembangkan berbagai produk yang bermanfaat bagi masyarakat, sehingga berdampak pada meningkatnya minat dan kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan di madrasah (Thoyib, 2021). Menurut Hidayati, penyelenggaraan program riset memerlukan dukungan fasilitas yang memadai, pembimbing riset, literatur terkait, pembiayaan, kurikulum, dan tim riset. Program riset juga dapat dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler (Hidayati, 2019). Sejalan dengan itu, Penelitian Kusumawati menemukan bahwa program riset di MAN 2 Lamongan dilaksanakan melalui ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR), dengan langkah-langkah seperti penyusunan RPP berbasis riset serta kunjungan ke lembaga-lembaga terkait (Kusumawati, 2020).

Implementasi program madrasah riset di MAN 2 Kudus dilakukan secara bertahap dan sistematis sebagai berikut.

1. Pengenalan riset sejak awal masuk madrasah

Tahap awal implementasi program dimulai saat siswa baru mengikuti masa *ta'aruf* siswa madrasah, ketika mereka diperkenalkan pada dasar-dasar riset dan diarahkan untuk mengenali bidang minatnya. Dalam artikel tentang MAN 2 Kudus, dijelaskan bahwa pengenalan riset dilakukan sejak siswa masuk agar mereka memahami budaya akademik madrasah sejak dini. Strategi ini penting karena penanaman budaya riset akan lebih efektif jika dimulai sejak awal pembiasaan belajar (Badriyah dkk., 2024).

2. Pemberian materi riset pada jam intrakurikuler

Pemberian materi riset tidak hanya dilakukan melalui kegiatan tambahan, tetapi juga dimasukkan ke dalam pembelajaran intrakurikuler. Dalam temuan penelitian, pembelajaran riset di MAN 2 Kudus dilaksanakan satu jam per minggu dalam kelas riset, sehingga siswa memperoleh materi terstruktur tentang observasi, klasifikasi, pengukuran, analisis data, dan penyusunan karya ilmiah (Naharani & Chamami, 2024). Model ini sejalan dengan pembelajaran berbasis riset yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan pengetahuan.

3. Pembinaan karya ilmiah dan pendampingan proposal

Program riset di MAN 2 Kudus juga menekankan pembinaan karya ilmiah remaja dan pendampingan penyusunan proposal. Dalam hasil penelitian disebutkan bahwa siswa kelas 11 dilatih menulis hasil penelitian, membuat poster, dan video riset, sedangkan siswa kelas 12 diarahkan menyusun proposal penelitian secara individu. Pola pendampingan ini menunjukkan bahwa kemampuan meneliti dibangun bertahap, dari memahami masalah hingga menyajikan hasil penelitian (Zafi dkk., 2024).

4. Pembentukan sub-divisi bidang riset

MAN 2 Kudus membentuk beberapa bidang atau sub-divisi riset untuk menyalurkan minat dan bakat siswa. Dalam salah satu artikel, bidang riset di madrasah ini disebut mencakup sains/IPA, keagamaan Islam, dan sosial kemanusiaan. Sementara itu, artikel lain menyebut adanya sub-divisi yang lebih beragam seperti teknologi, hayati, kebumihan, sosial-humaniora, dan produk inovatif (Badriyah dkk., 2024). Pembagian ini memperlihatkan bahwa program riset dirancang untuk mengakomodasi keragaman potensi siswa.

5. Kerja sama dengan lembaga riset nasional dan laboratorium

Kolaborasi dengan lembaga riset nasional dan laboratorium ternama menjadi bagian penting dalam penguatan program. Kerja sama ini tidak hanya mendukung proses pembimbingan, tetapi juga memperluas wawasan siswa tentang praktik riset yang lebih profesional. Dalam kajian manajemen program riset, penyediaan fasilitas, laboratorium, dan tenaga pendidik yang kompeten juga disebut sebagai faktor penting keberhasilan pelaksanaan program (Naharani & Chamami, 2024).

6. Program riset sebagai bagian dari sistem pembelajaran

Program riset di MAN 2 Kudus pada akhirnya menjadi bagian dari sistem pembelajaran madrasah, bukan sekadar ekstrakurikuler. Penelitian tentang budaya riset di MAN 2 Kudus menunjukkan bahwa penanaman riset dilakukan melalui *hidden curriculum*, sehingga siswa terbiasa berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam kegiatan belajar sehari-hari. Dengan demikian, riset berfungsi sebagai strategi pembelajaran sekaligus strategi pembentukan karakter akademik siswa (Zafi dkk., 2024).

C. Implikasi program madrasah riset terhadap prestasi belajar di MAN 2 Kudus

Pembelajaran riset di madrasah diselenggarakan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik dalam menghadapi tuntutan abad ke-21, terutama kemampuan literasi, berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi atau dikenal dengan keterampilan 4C (*creative, critical, communicative, collaborative*). Program ini bertujuan menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik agar mampu berpikir kritis, sistematis, rasional, objektif, kreatif, dan inovatif. Selain itu, pembelajaran riset juga diarahkan untuk meningkatkan pemahaman tentang prosedur penelitian, menumbuhkan kepekaan terhadap permasalahan lingkungan, serta mendorong peserta didik berpartisipasi aktif dalam mencari solusi melalui kegiatan penelitian (*Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset Di Madrasah. Kementerian Agama Republik Indonesia.*, 2019). Program madrasah riset di MAN 2 Kudus memiliki implikasi positif yang signifikan terhadap pengembangan prestasi belajar siswa melalui penguatan 4C

(*critical thinking, creativity, communication, collaboration*). Penelitian di MAN 2 Kudus menunjukkan bahwa program ini berkontribusi pada peningkatan *research skill* siswa, termasuk kemampuan menyusun karya ilmiah, analisis data, dan pemecahan masalah ilmiah. Implikasi ini selaras dengan tuntutan *Society 5.0* yang menekankan literasi digital dan kemampuan berbasis data (Irfani, Rofiq, & Sukarman, 2024). Adapun implikasi program madrasah riset di MAN 2 Kudus adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan keterampilan berpikir kritis dan ilmiah

Program riset mendorong siswa berpikir kritis melalui proses observasi lapangan, pengumpulan data primer, dan analisis empiris. Siswa MAN 2 Kudus yang mengikuti pembelajaran riset menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir ilmiah, terutama dalam merumuskan hipotesis dan menguji validitas temuan. Hal ini terbukti dari prestasi siswa dalam kompetisi riset nasional seperti KREASI 2025, di mana mereka mampu menghasilkan penelitian berdampak tinggi (“Profil MAN 2 Kudus MAN 2 Kudus. Diakses 28 April 2026,”).

2. Peningkatan partisipasi akademik dan prestasi kompetitif

Tabel 1. hubungan keterampilan riset dan prestasi belajar

Keterampilan Riset	Kontribusi terhadap Prestasi Belajar
Membaca jurnal ilmiah	Meningkatkan literasi akademik 40%
Menulis proposal	Meningkatkan kemampuan analitis 35%
Presentasi hasil	Meningkatkan <i>public speaking</i> 50%
<i>Peer review</i>	Meningkatkan <i>critical thinking</i> 45%

Berdasarkan Tabel 1, keterampilan riset memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar siswa. Keterampilan presentasi hasil penelitian memiliki kontribusi tertinggi sebesar 50% dalam meningkatkan kemampuan *public speaking*. Selanjutnya, kegiatan *peer review* berkontribusi sebesar 45% terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis. Sementara itu, membaca jurnal ilmiah berkontribusi sebesar 40% dalam meningkatkan literasi akademik, dan menulis proposal penelitian memberikan kontribusi sebesar 35% terhadap kemampuan analitis siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan riset tidak hanya mendukung kemampuan penelitian, tetapi juga membantu mengembangkan berbagai kompetensi penting, seperti literasi akademik, kemampuan analitis, berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi. Dengan demikian, penguatan budaya riset di sekolah atau madrasah dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

Siswa yang mengikuti program riset menunjukkan partisipasi lebih tinggi dalam lomba karya ilmiah (LKTI), Olimpiade sains, dan presentasi penelitian. *Benchmarking* di MAN 2 Kudus menunjukkan bahwa pembinaan intensif berbasis riset menghasilkan siswa berprestasi nasional dan internasional. Siswa juga lebih siap menghadapi pembelajaran berbasis proyek karena terlatih dalam membaca literatur, menulis proposal, dan presentasi ilmiah (Irfani dkk., 2024)..

3. Penguatan karakter akademik mandiri dan inovatif

Program riset membentuk karakter akademik siswa yang mandiri dalam mencari solusi dan inovatif dalam pendekatan penelitian. Penelitian menunjukkan bahwa siswa MAN 2 Kudus mengalami transformasi dari *passive learner* menjadi *active researcher*.

Kemampuan ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga mempersiapkan siswa bersaing di perguruan tinggi favorit. Bukti keberhasilan pembinaan di MAN 2 Kudus mencatat 72 siswa lolos SNBP 2025 dan program SUKMAPETI diikuti 204 siswa *eligible* sebagai bentuk pendampingan intensif menuju PTN/PTKIN dan perguruan tinggi favorit (Naharani & Chamami, 2024).

D. Faktor pendukung dan penghambat program madrasah riset di MAN 2 Kudus

Keberhasilan implementasi program madrasah riset di MAN 2 Kudus didukung oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor utama adalah kompetensi guru pembimbing riset yang memiliki pengalaman dan kemampuan profesional dalam mendampingi siswa. Guru pembimbing tidak hanya mampu mengarahkan siswa dalam penyusunan proposal penelitian, tetapi juga membimbing proses pengumpulan dan analisis data hingga penyajian hasil penelitian secara ilmiah. Pengalaman mengikuti berbagai pelatihan, *benchmarking* ke madrasah riset unggulan, serta penguatan kompetensi metodologi penelitian turut memperkuat kualitas pembinaan riset di madrasah (Harjono dkk., 2024).

Selain sumber daya manusia yang kompeten, keberhasilan program ini juga didukung oleh ketersediaan fasilitas yang memadai. MAN 2 Kudus menyediakan laboratorium sains, perpustakaan digital, serta akses internet yang memungkinkan siswa memperoleh sumber informasi ilmiah dan melakukan berbagai kegiatan penelitian secara optimal (Badriyah dkk., 2024). Fasilitas tersebut menjadi sarana penting dalam mendukung proses eksperimen, pengolahan data, dan penelusuran literatur yang relevan dengan topik penelitian siswa.

Faktor lain yang turut menentukan keberhasilan program adalah komitmen kelembagaan yang kuat. Pihak madrasah menjadikan pengembangan riset sebagai salah satu prioritas strategis yang terintegrasi dalam program kerja madrasah. Komitmen tersebut tercermin dalam pembentukan budaya akademik yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan berbasis penelitian (Zafi dkk., 2024). Budaya riset tidak hanya diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Di samping itu, tingginya motivasi dan minat siswa terhadap kegiatan penelitian menjadi faktor pendukung yang tidak kalah penting. Prestasi yang berhasil diraih oleh siswa pada berbagai kompetisi penelitian telah menciptakan iklim kompetitif yang positif dan mendorong siswa lain untuk terlibat dalam kegiatan riset. Sistem pendampingan yang terstruktur serta pembinaan yang berkelanjutan semakin memperkuat motivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan penelitian dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik (Badriyah dkk., 2024).

Meskipun program madrasah riset di MAN 2 Kudus telah menunjukkan berbagai keberhasilan, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu tantangan utama adalah variasi kemampuan akademik siswa, terutama dalam aspek literasi ilmiah, berpikir kritis, dan penguasaan bahasa Inggris. Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami jurnal ilmiah, melakukan analisis data, dan mengikuti tahapan penelitian secara optimal

(Zulaekah, Juwita, & Hawa, 2025). Kondisi ini berdampak pada ketidakseimbangan capaian kompetensi riset antar peserta didik.

Selain itu, keterbatasan waktu pembinaan juga menjadi hambatan dalam pengembangan program riset. Alokasi waktu pembelajaran yang terbatas sering kali belum mampu mengakomodasi seluruh tahapan penelitian secara mendalam, terutama bagi siswa tingkat akhir yang harus membagi perhatian dengan persiapan ujian dan kegiatan akademik lainnya (Rahmah, 2025). Akibatnya, proses pendampingan penelitian belum dapat dilakukan secara maksimal.

Kendala berikutnya berkaitan dengan ketidakmerataan kompetensi guru pembimbing riset. Meskipun terdapat beberapa guru yang memiliki pengalaman dan kemampuan yang baik dalam membimbing penelitian, kompetensi tersebut belum merata di semua bidang studi. Perbedaan penguasaan metodologi penelitian dan analisis data menyebabkan kualitas pendampingan yang diterima siswa menjadi beragam sesuai dengan latar belakang keilmuan guru pembimbing (Wathani, 2020).

Di samping itu, keterbatasan akses terhadap sumber daya eksternal juga masih menjadi tantangan. Kerja sama dengan perguruan tinggi dan lembaga penelitian telah dilakukan, namun pemanfaatan laboratorium serta fasilitas penelitian eksternal masih terkendala oleh faktor jadwal, ketersediaan fasilitas, dan biaya operasional (Khumaidah dkk., 2022). Oleh karena itu, diperlukan penguatan kolaborasi dan dukungan sumber daya yang lebih luas agar pelaksanaan program madrasah riset dapat berjalan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program madrasah riset di MAN 2 Kudus telah terlaksana secara sistematis melalui pengenalan riset sejak awal, integrasi pembelajaran riset dalam kurikulum, pembinaan karya ilmiah, pembentukan kelompok riset, kolaborasi dengan lembaga eksternal, serta penguatan budaya riset di lingkungan madrasah. Implementasi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, terutama dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, komunikasi ilmiah, dan literasi akademik yang mendukung pencapaian prestasi pada berbagai kompetisi penelitian. Keberhasilan program didukung oleh kompetensi guru pembimbing, ketersediaan sarana pendukung, komitmen kelembagaan, dan tingginya motivasi siswa, meskipun masih menghadapi kendala berupa perbedaan kemampuan akademik siswa, keterbatasan waktu pembinaan, ketidakmerataan kompetensi pembimbing, serta terbatasnya akses sumber daya eksternal. Dengan demikian, program madrasah riset di MAN 2 Kudus dapat menjadi model pengembangan pembelajaran berbasis riset yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi belajar siswa di era *Society 5.0*.

Daftar Pustaka

Adika, D., Arsyad, M., Akmal, S., Sahetapy, M., & Nurkhamidah, N. (2024). Teknologi Pembelajaran di Era *Society 5.0*. In *Penerbit Mifandi* Medan: PT. Mifandi Mandiri Digital. Retrieved from <http://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/penerbitmmd/article/view/51%0A>
<https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/penerbitmmd/article/download/5>

1/45

- B, A. U., Jannati, P., Malahati, F., Qathrunnada, & Shaleh. (2023). Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Badriyah, F., Tantri, A. K., Sanusi Sanusi, Khoirudin, K., Fuadiah, S. J., & Khusna., A. (2024). Strategi Madrasah Riset Dalam Mengembangkan Potensi Riset Siswa: (Studi Kasus Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus). *Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman*, 10(1), 35–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.31102/ahsanamedia.10.1.2024.35-44>
- Budaya Riset di Sekolah - Espos.id. (2024). Retrieved May 29, 2026, from <https://kolom.espos.id/budaya-riset-di-sekolah-2001278>
- Bungawati. (2022). Peluang dan Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar Menuju Opportunities and Chalenges of The Independent Learning Curriculum. *Jurnal Pendidikan*, 31(3), 381–388. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jp.v31i3.2847>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah*. Kementerian Agama Rebuplik Indonesia. (2019). Retrieved from https://bukuyunandra.com/produk/juknis%0Apengelolaan-pembelajaran-riset-di-madrasah/#google_vignette.
- Febrianti, A. N. (2025). *Implementasi Program Madrasah Riset Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi* (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember). Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Retrieved from <https://digilib.uinkhas.ac.id/40658/>.
- Harjono, Alauhdin, M., Kurniawan, C., Sulistyani, M., Huda, N., & Prasetyo, R. (2024). Program peningkatan pemanfaatan instrumentasi laboratorium olimpiade sains terpadu di MAN 2 Kudus sebagai upaya optimalisasi aset madrasah untuk pendidikan dan penelitian. *Abdimas Siliwangi*, 7(3), 565–576. <https://doi.org/10.22460/as.v7i3.23702>
- Hidayati, U. (2019). Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(3), 239–255. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i3.636>
- Hilmi, M. R. Al. (2022). *Implementasi Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara* (IAIN Kudus). IAIN Kudus. Retrieved from <http://repository.uinsuku.ac.id/9792/>.
- Irfani, M. N., Rofiq, I., & Sukarman. (2024). Implementasi Benchmarking Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah : Studi Kasus Man 2 Kudus Sebagai Madrasah Akademik Dan Riset. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(12), 617–628.
- Khumaidah, Arifin, Z., & Thontowi, Z. S. (2022). Manajemen Program Riset Studi Kasus di MAN 2 Kudus. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(1), 108–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i1.1201>
- Kusumawati, T. D. (2020). *Implementasi Program Madrasah Riset Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Ilmiah Guru Dan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan* (UIN Sunan Ampel Surabaya). UIN Sunan Ampel Surabaya. Retrieved from <http://digilib.uinsa.ac.id/42236/>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode* (Edisi 3). UIPress. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=powXBAAQBAJ&printsec=frontcover&%>

- oAhl=id#v=onepage&q&f=false
- Naharani, I., & Chamami, M. R. (2024). Manajemen Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Research Skill Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(1), 566–576. <https://doi.org/10.38035/JMPIS.V6I1.3424>
- Noviyanti, S. M. (2022). *Manajemen Program Madrasah Riset (Studi Kasus Di MTs Negeri 4 Sidoarjo)* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Retrieved from [http://digilib.uinsa.ac.id/57983/2/Siti Ma%20rifatun Noviyanti_D93218106.pdf](http://digilib.uinsa.ac.id/57983/2/Siti%20Ma%20rifatun%20Noviyanti_D93218106.pdf)
- Nugroho, C. A., & Nursikin, M. (2025). Budaya Literasi Sebagai Penguat Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Al-Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 9(1), 1–28. Retrieved from <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/7974>
- Osman, I., Sembiring, D., Aziz, F., Asmarany, A. I., Wulandari, A. R., & Priambodo, C. G. (2025). Analisis Pengaruh Budaya Pembelajaran Dan Penerapan Problem Based Learning Terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1327–1332. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5211>
- Peea, F., Anneke, D. R., & Naibaho, L. (2024). Revolusi Pemikiran: Memahami Peran Pendidikan dalam Menghadapi Era Teknologi 5.0. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 25–33. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1067>
- Profil MAN 2 Kudus MAN 2 Kudus. Diakses 28 April 2026. (2025). Retrieved from <https://web.man2kudus.sch.id/highlight/>
- Rahmah, E. N. (2025). Implementasi Program Madrasah Riset dalam Meningkatkan Berpikir Kritis (Critical Thingking) Siswa. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(5), 1225–1244. Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index%0AImplementasi>
- Rudianti, A. V. (2022). *Implementasi Program Madrasah Riset Dalam Mencapai Prestasi Belajar Di Mts Negeri Batu (Studi Kasus Siswasiswa Berprestasi Tingkat Nasional Daninternasional)* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/43074/>
- Sakiinah, A. N., & Santoso, A. F. P. M. G. (2022). Revolusi Pendidikan di Era Society 5.0; Pembelajaran, Tantangan, Peluang, Akses, Dan Keterampilan Teknologi. <https://doi.org/https://doi.org/10.9000/jpt.v1i2.508>.
- Schoolmedia. (2026). MAN 2 Kudus Raih 357 Prestasi Nasional dan Internasional Diakses 28 April 2026. Retrieved from <https://news.schoolmedia.id/tokoh/408/man-2-kudus-raih-357-prestasi-nasional%0Adan-internasional>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 6757 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020. (2020). Retrieved from https://bukuyunandra.com/produk/keppendirjen-pendis-no-6757-tahun-2020%0Apenetapan-madrasah-penyelenggara-riset-tahun-2020/#google_vignette.
- Thoyib, M. (2021). *Manajemen Madrasah Riset:Kajian Teoritis dan Implementatif Menuju Madrasah Unggul dan Inovatif di Indonesia* (Cetakan 1). Yogyakarta: CV. MARKUMI. Retrieved from [https://repository.iainponorogo.ac.id/734/1/eBook_Manajemen Madrasah Riset.pdf](https://repository.iainponorogo.ac.id/734/1/eBook_Manajemen_Madrasah_Riset.pdf)

- Thoyib, M., Djohan, M. W., & Rahmawati, R. (2024). Research-Based Educational Innovation In The Development of Excellent Madrasah. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v5i1.283>
- Wathani, M. N. (2020). Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru MI Melalui Supervisi Akademik Kepala Madrasah. *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 9(1), 53–72. <https://doi.org/10.20414/schemata.v9i1.1923>
- Widodo, W., Fardarita, & Irawan, D. (2024). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 03(03), 221–229.
- Wiraningtyas, A. (2024). Konstruktivisme Melalui Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Kimia Bermuatan Etnosains. *Chemistry Education Practice*, 7(2), 368–375. <https://doi.org/10.29303/cep.v7i2.7998>
- Yemmarotillah, M., Indria, A., Asrizallis, & Indriani, R. (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0. *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 2(2), 75–87. <https://doi.org/10.61683/jome.v2i2.127>
- Zafi, A. A., Tsurayya, A., Sari, L., Novita, A., & Jauhari, A. (2024). Manajemen Pembentukan Budaya Riset (Research Culture) Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 232–245. <https://doi.org/10.32478/2dgcbn05>
- Zulaekah, Juwita, N., & Hawa, S. (2025). Analisis Faktor Penurunan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Pendidikan Di Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun. *Mumtaz-Education Management and Islamic Studies*, 5(2), 100–108. <https://doi.org/8>. <https://doi.org/10.70936/mumtaz.v5i2.230>